

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD) dan biasanya masih tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan bermain sambil belajar dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah, seperti taman kanak-kanak, taman penitipan anak dan kelompok bermain. Anak usia dini disebut anak yang berusia 0-8 tahun dimana pada usia ini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan mental, baik secara fisik maupun mental.

Sedangkan pada hakekatnya anak usia dini menurut Augusta (Hasnida, 2014, hlm. 167) adalah individu unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya (Mulyasa, 2012, hlm. 45).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini menentukan kesuksesan seseorang di masa depan diantaranya, bagaimana seorang anak merespons berbagai permasalahan yang dihadapinya dalam setiap

Rohiyah, 2016

PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini. Dari berbagai permasalahan yang dihadapi anak usia dini inilah yang merupakan awal anak merekam atau akan diingat atas apa yang dialaminya baik atau buruknya perlakuan yang didapatnya.

Bagaimana anak merespon perlakuan orang lain kepada dirinya sangat ditentukan oleh perkembangan emosi anak tersebut. Perkembangan emosi anak usia dini biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor dimana yang akan mempengaruhi perkembangan emosi anak. Diantaranya, dari diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan belajar dan lingkungan teman sepermainan. Dimana yang paling utama adalah yang dapat berpengaruh besar dari lingkungan keluarga dimana anak banyak menghabiskan waktu belajar yang menyenangkan dirumah yang diberikan orang tua atau keluarganya.

Hubungan antara perkembangan emosi dengan kecerdasan emosional sangat erat, namun terdapat perbedaan ruang lingkup antara keduanya. Karena perkembangan emosi dan kecerdasan emosional menjelaskan tentang mengenal diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain di lingkungannya. Adapun perbedaannya diantaranya: perkembangan emosi menjelaskan bahwa anak dipengaruhi, sedangkan kecerdasan emosional menjelaskan tentang kemampuan dari anak tersebut untuk mengendalikan emosinya.

Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman dalam Desmita, 2008, hlm. 170).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK Putra II Serang terdapat beberapa anak di kelas TK A, seharusnya anak sudah mampu mengenali dan memperlihatkan emosi atau perasaan yang ia rasakan dengan baik (seperti: rasa senang, gembira, sedih, marah, dan lain-lain), namun ada beberapa anak diantara

Rohiyah, 2016

PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mereka yang belum pandai dalam menyampaikan atau mengekspresikan perasaan mereka dengan baik, dibuktikan dengan saat mereka diberikan pujian atau hadiah, mereka hanya diam saja dan memperlihatkan ekspresi datar tidak berterima kasih atau memberikan rasa penghargaan lain.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini yaitu dengan menanamkan aspek-aspek kecerdasan emosional terhadap perilaku anak pada saat proses belajar atau kegiatan belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik anak usia dini harus memperhatikan anak-anak untuk masa pertumbuhan dan perkembangannya, lebih cermat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai, dan mengandung nilai-nilai untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak.

Metode pembelajaran juga harus sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang sangat aktif. Pendidik anak usia dini seyogyanya memiliki strategi khusus dalam memberikan pengajarannya, namun dilihat dari lingkungan sekitar pendidik masih menggunakan metode pembelajaran yang menghasilkan anak-anak yang masih kurang aktif.

Metode pembelajaran bernyanyi menjadi salah satunya metode pembelajaran yang dapat dipertimbangkan untuk membantu anak-anak untuk mengekspresikan perasaannya secara bebas. Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini, karena merupakan sarana untuk mengekspresikan perasaan anak. Kegiatan bernyanyi memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Honing (dalam Latif, 2013, hlm. 112) yang menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadi anak secara luas, karena bernyanyi bersifat menyenangkan, bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, dapat menjadi media untuk mengekspresikan perasaan, membantu membangun

Rohiyah, 2016

PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rasa percaya diri anak, membantu daya ingat anak, mengembangkan rasa humor, mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak serta dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan (2014) di TK Kanaan Kabupaten Kubu Raya yang berjudul “menerapkan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun”. yang menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas, dengan hasil penelitian terlaksana dengan baik dapat disimpulkan: 1) Perencanaan pembelajaran dari skor rata-rata pada siklus II yaitu 3,17; 2) Pelaksanaan pembelajaran dari skor rata-rata pada siklus II yaitu 3,66; 3) Terjadi peningkatan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penelitian berdasarkan observasi pada siklus I dan siklus II yang sebesar 37,3%. (32% siklus I dan 5,3% siklus II).

Selain penelitian tersebut diatas, terdapat pula penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rukayah (2014) di TK Baiturrahman Karangasem, Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang berjudul “menerapkan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan mengingat urutan kata anak kelompok B yang menggunakan penelitian tindakan kelas”. Analisi data yang digunakan adalah model interaktif hasil peningkatan kemampuan mengingat urutan kata anak pada prasiklus yang tuntas 26 anak (48,14%), siklus I ada 38 anak (70,37%), dan siklus II meningkat menjadi 47 anak (87,03%). Dengan demikian penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengingat urutan kata pada anak.

Hasil-hasil kajian penelitian terdahulu tersebut mengindikasikan bahwa metode bernyanyi diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan kecerdasan emosional anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti melakukan penelitian menggunakan metode *Pre Eksperimen* dengan judul **“Penerapan Metode**

Rohiyah, 2016

PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bernyanyi untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini (Penelitian *Pra-Eksperimen* terhadap Anak Usia 4-5 Tahun di Kelas A TK Putra II Serang Tahun ajaran 2015/2016)".

B. IDENTIFIKASI MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH

Terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh anak pada perkembangan kecerdasan emosional dimana anak seharusnya sudah mampu memperlihatkan emosi atau perasaan yang dirasakan dengan baik, tetapi masih ada beberapa anak yang belum pandai mengenali, menyampaikan dan mengekspresikan perasaannya dengan baik. Permasalahan yang ada diantaranya; anak belum mampu mengekspresikan rasa senang, gembira, sedih, marah dan lain-lain.

Setelah adanya permasalahan anak pada kecerdasan emosional yang ada di TK Putra II Serang metode pembelajaran yang dipandang sesuai untuk digunakan adalah metode bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif bagi anak untuk membantu dalam mengekspresikan perasaannya secara bebas dan bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kecerdasan emosional anak usia dini di TK Putra II Serang?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode bernyanyi untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini di TK Putra II Serang?
3. Bagaimana perbedaan kecerdasan emosional anak usia dini sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi di TK Putra II Serang?

Rohiyah, 2016

PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman profil kecerdasan emosional anak usia dini di TK Putra II Serang.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode bernyanyi dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini di TK Putra II Serang.
3. Untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional anak usia dini sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi di TK Putra II Serang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan secara teoretis dapat menambah wawasan, memperluas kajian keilmuan dibidang pendidikan anak usia dini, untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran di pendidikan anak usia dini melalui metode salah satunya metode bernyanyi. Metode bernyanyi salah satu metode untuk perbaikan atau memberikan motivasi dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan belajar anak.

2. Manfaat praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Guru Pendidikan Anak Usia Dini: Guru pendidikan anak usia dini dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk menerapkan metode bernyanyi yang

Rohiyah, 2016

PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan untuk proses pembelajaran akan membantu peningkatan terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini.

- b. Civitas Akademika PGPAUD: Civitas Akademika PGPAUD dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan tentang perlu pengoptimalan metode bernyanyi untuk kegiatan pembelajaran anak usia dini.
- c. Orang tua: Orang tua dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk mengetahui perkembangan kecerdasan emosional anaknya setelah dilakukannya salah satu metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajarannya di pendidikan anak usia dini.

E. ASUMSI PENELITIAN

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa asumsi antara lain :

1. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali emosi diri, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Kemampuan ini dipandang sangat penting, karena anak mampu mengenali kemampuan diri sendiri dan memahami kemampuan orang lain di lingkungan sekitarnya (Mulyadi dalam Wiyani, 2014, hlm. 100).
2. Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak, selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak dan membantu dalam perkembangan anak secara baik (Kamtini dalam Risaldy, 2014, hlm. 90).

F. DEFINISI OPRASIONAL

Rohiyah, 2016

PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel pertama yaitu metode bernyanyi, sedangkan variabel kedua yaitu kecerdasan emosional. Berikut ini anak dijelaskan mengenai definisi oprasional dari kedua variabel yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan salah satunya metode pembelajaran yang dapat membantu anak untuk mengekspresikan perasaannya secara bebas. Kegiatan bernyanyi memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak. Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterima.

Manfaat bernyanyi bagi anak diantaranya untuk merangsang aktivitas otak anak, melepas hormon endorfin yang memperbaiki mood anak-anak yang kadang tidak teratur, membangun rasa percaya diri, merangsang jiwa seni anak-anak, mengatasi kecemasan, media untuk mengekspresikan perasaan, membantu daya ingat anak, mengembangkan rasa humor, dan meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

2. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan untuk menghibur diri sendiri, mengenali perasaan orang lain, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain. Setiap anak akan mempunyai emosi rasa senang, sedih, marah dan gembira dalam

Rohiyah, 2016

PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghadapi lingkungannya sehari-hari atau dalam kehidupan sehari-hari. Masing-masing anak menunjukkan ekspresi yang berberda sepanjang perkembangannya.

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014, hlm. 96).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Metode bernyanyi dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini di TK Putra II Serang”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji *wilcoxon*. Untuk mengetahui perbedaan perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini setelah perlakuan, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi.

H_1 : terdapat perbedaan perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi.